

Artikrl 11

by Pak Rifai Rifai

Submission date: 25-Sep-2022 01:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1908150275

File name: 2948-7709-1-SM_1.pdf (984.49K)

Word count: 3266

Character count: 19724

Penerapan Pembelajaran HOTS Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V Di SDN Sukosari Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Suprianto, Universitas PGRI Madiun

Sudarmiani, Universitas PGRI Madiun

Muhammad Rifai, Universitas PGRI Madiun

prisupri201@gmail.com, aniwidjiati@unipma.ac.id, rifai@unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V muatan pelajaran IPS semester 1 melalui penerapan Pembelajaran HOTS menggunakan metode Project Base Learning, metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sukosari Kec. Kauman Kab. Ponorogo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu teknik analisa kualitatif. Adapun hasil penelitian sebagai berikut : 1) Kualitas pembelajaran menggunakan Project Base Learning secara berturut turut dari siklus 1 dan siklus 2 adalah 76,19 dan 90,48; 2) Sedangkan kemampuan HOTS pada prasiklus 36, 84%, siklus 1 dan siklus2 secara berturut turut yaitu 73,68 % dan 90 %. Hal ini sudah diatas target dari penelitian yaitu $\geq 50\%$ dan 3) Ketuntasan hasil belajar IPS pada prasiklus 36, 84% sedangkan pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu 73, 7% dan 90%. Dari hasil penelitian untuk ketuntasan belajar sudah diatas indikator keberhasilan yaitu di atas 75 % sehingga penelitian ini cukup sampai dua siklus.

Kata kunci : Pembelajaran HOTS, Project Base Learning, Hasil Belajar

Abstract: This study aimed to improve the learning outcomes of fifth graders of social subject for semester 1 of the 2020/2021 academic year through the application of HOTS learning using the Project Based Learning method, the method used in this study was descriptive qualitative. This type of research was Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri Sukosari, Kauman, Ponorogo. Data collection techniques in this study used observation sheets, test sheets, and documentation. The data analysis technique used was qualitative analysis technique. The results of the study were as follows: 1) The quality of learning using Project Based Learning in a row from cycle 1 and cycle 2 was 76.19 and 90.48; 2) While the HOTS ability in pre-cycle was 36, 84%, cycle 1 and cycle 2, respectively, namely 73.68% and 90%. It was above the target of the research, namely 50% and 3) Completeness of social subject learning outcomes in pre-cycle 36, 84% while in cycle 1 and cycle 2 were 73, 7% and 90%. From the results of research for mastery learning was above the success indicator, which was above 75% so it was not necessary to do the next cycle.

Keywords: HOTS Learning, Project Based Learning, Learning Outcomes



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Tantangan di abad ke 21 terhadap dunia pendidikan di Indonesia semakin berat, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta etika. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa perubahan bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Implikasinya adalah penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi sebuah keniscayaan. Selain itu, pemerintah juga meningkatkan kualitas dan kuantitas sehingga angka partisipasi anak bersekolah akan semakin tinggi. Terkait dengan itu maka penguasaan keterampilan dan pengetahuan tentang keguruan yang maksimal mutlak harus dimiliki guru.

Profesionalitas guru tercermin dalam pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun metode. Selain itu, juga, ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Menurut Rusdiana dan Yety Heryati, (2015 : 48) “Guru Profesional tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Keahlian diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi)”.

Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai dengan peningkatan mutu dan kompetensi guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Rusydi (2018 : 21) Menyatakan “Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran”.

Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta manusia yang baik dan berakhlak serta dapat mengikuti modernisasi teknologi informasi yang pesat ini, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dalam lingkungan bermasyarakat. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup generasi bangsa dimasa yang akan datang. Menurut Joel E. Bass, *et al.*, 2005 dalam (Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016 : 6) “Berdasarkan *the National Science Education Standards (National Research Council, 1996)* dalam proses pembelajarannya, semua siswa harus terlibat penyelidikan aktif dengan mengajukan pertanyaan, perencanaan investigasi, mengumpulkan data, menggunakan pengetahuan secara ilmiah untuk memahami data hasil pengamatan, dan mengkomunikasikan hasil temuannya”.

Suasana belajar pada dasarnya penting bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu guru dan peserta didik senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti, suasana belajar turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan sehingga membangkitkan motivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang positif.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang aspek aspek social dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS

diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan keadaan social di sekitar, aspek pengembangan lebih lanjut menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi terhadap nilai-nilai social. "Secara ilmiah Ilmu-ilmu sosial mencakup sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, geografi, sosial, politik, bahkan sejarah walaupun di satu sisi ia termasuk ilmu humaniora". (Nasution dan Arafat Lubis, 2018 : 32).

Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Sudarmiani, Supri W.U. (2019) dalam hasil penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Problem Solving Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Ekonomi" pelaksanaan pembelajaran problem solving berbasis HOTS dengan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Penggunaan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran seperti internet, lingkungan, dan buku dengan peran guru sebagai fasilitator mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru hendaknya mampu mewujudkan proses pembelajaran secara tepat berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing peserta didik agar mampu mewujudkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS kelas V pada tahun 2021/2022 .

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sukmadinata N.S 2006:60). Sesuai dengan tujuannya, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran HOTS pada muatan pelajaran IPS, maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

a. Data Hasil Belajar Kognitif Tema 1 Muatan IPS

Data hasil belajar kognitif pada penelitian ini diukur menggunakan lembar tes soal yang sudah dinyatakan valid dan reliabel sebagaimana pada deskripsi di atas. Soal terdiri dari 20 soal yang berasal dari materi tema 1 muatan IPS KD 3.2 "Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia".

Data hasil belajar kognitif siswa pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu penerapan pembelajaran HOTS melalui metode project Based Learning (PjBL). Adapun data hasil belajar kognitif dari kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Kognitif Kelas PJJ Melalui *Whatsapp*

No	Nama Siswa	Nilai	Mean = 78	
			Di Atas	Di Bawah
1	Adellia Natasya	85	√	
2	Afriza Satya Firmansyah	80	√	
3	Aidil Muhammad Afgani	80	√	
4	Ayunda Prima Putri	85	√	
5	Ayunda Priti Aisyah	90	√	
6	Azfar Ramdhani	65		√
7	Belinda Cahaya Regita Melati	85	√	
8	Galih Guridno	65		√
9	Moh. Rafael Ega Fsp	85	√	
10	Nabila Tri Oktapani	75		√
11	Novi Puspita Sari	85	√	
12	Zakia Sigit Purnomo Aji	60		√
13	Aghitsny Camelya Nafisa	75		√
14	Aliska Putri Ramadhani	90	√	
15	Chelsea Callysta Azzahra	70		√
16	Denta Alrando Arya Dinata	85	√	
17	Hadi Setyo Nugroho	75		√
18	Hesti Perwita Zuxmaningtyas	80	√	
19	Rehan Nurwahyudi	75		√
Jumlah Frekuensi			11	8
Persentase			58 %	42 %

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh deskripsi statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Kelas HOTS

		HOTS
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		78,1481
Median		80,0000
Mode		75,00 ^a
Std. Deviation		8,10367
Range		30,00
Sum		2110,00

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh mean (rata-rata) nilai kelas adalah 78. Median (nilai tengah) adalah 80. Mode (nilai yang dominan) adalah 75. Serta Standar deviasi adalah 8,104. Hasil hitung mean atau rata-rata di kelas diperoleh 78, sehingga sejumlah 11 siswa atau 58 % dari keseluruhan siswa memperoleh hasil belajar di atas rata-rata, sedangkan sisanya sejumlah 8 siswa atau 42 % memperoleh hasil belajar di bawah nilai rata-rata kelas.

Sedangkan data hasil belajar kognitif melalui metode project Based Learning (*PJBL*) adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Data Hasil Belajar Kognitif metode *PJBL*

No	Nama Siswa	Nilai	Mean = 72	
			Di Atas	Di Bawah
1	Adellia Natasya	75	√	
2	Afriza Satya Firmansyah	80	√	
3	Aidil Muhammad Afgani	85	√	
4	Ayunda Prima Putri	90	√	
5	Ayunda Priti Aisyah	80	√	
6	Azfar Ramdhani	65		√
7	Belinda Cahaya Regita Melati	55		√
8	Galih Guridno	60		√
9	Moh. Rafael Ega Fsp	70		√
10	Nabila Tri Oktapani	75	√	
11	Novi Puspita Sari	65		√
12	Zakia Sigit Purnomo Aji	65		√
13	Aghitsny Camelya Nafisa	55		√
14	Aliska Putri Ramadhani	85	√	
15	Chelsea Callysta Azzahra	70		√
16	Denta Alrando Arya Dinata	70		√
17	Hadi Setyo Nugroho	65		√
18	Hesti Perwita Zuxmaningtyas	80	√	
19	Rehan Nurwahyudi	75	√	
Jumlah Frekuensi			9	10
Persentase			47 %	53 %

diperoleh deskripsi statistik deskriptif yang diolah sebagai berikut:

Tabel 6 Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif Melalui *HOTS*

		Kls.Blogspot
N	Valid	19
	Missing	0
Mean		71,8519
Median		70,0000
Mode		70,00
Std. Deviation		10,48333
Range		35,00
Sum		1940,00

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh mean (rata-rata) nilai kelas adalah 72. Median (nilai tengah) adalah 70. Mode (nilai yang dominan) adalah 70. Serta Standar deviasi adalah 10,483. Hasil hitung mean atau rata-rata di kelas diperoleh 72, sehingga sejumlah 9 siswa atau 47 % dari keseluruhan siswa memperoleh hasil belajar di atas rata-rata, sedangkan sisanya sejumlah 10 siswa atau 53 % memperoleh hasil belajar di bawah nilai rata-rata kelas.

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus statistik uji beda yaitu Uji Test dengan bantuan perhitungan menggunakan *software SPSS 25.0*. Hasil pengujian hipotesis terdiri dari uji prasyarat Uji-Test yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Berikut hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui dua kelompok data

hasil belajar kognitif siswa kelas pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus *chi-square*. Hasil uji normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS 25.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 *Output SPSS 25.0* Uji Normalitas Data
Test Statistics

	Pembelajaran <i>HOTS</i>	Metode <i>PJBL</i>
Chi-Square	8,519 ^a	5,296 ^b
Df	6	7
Asymp. Sig.	,203	,624

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh hasil hitung *Chi-Square* pada data kelas pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* adalah 8,519. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel dengan df 6 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 12,592. Hasil perbandingannya adalah nilai hitung *chi-square* = 8,519 < 12,592 yang artinya data hasil pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* berdistribusi normal.

Sedangkan hasil hitung *Chi-Square* pada data pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* adalah 5,296. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel dengan df 7 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 14,067. Hasil perbandingannya adalah nilai hitung *chi-square* = 5,296 < 14,067 yang artinya data hasil pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelompok nilai hasil pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus Harley dengan bantuan perhitungannya menggunakan *software SPSS 25.0*. Adapun hasil hitung uji homogenitas data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 *Output SPSS 25.0* Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Posttest	Based on Mean	1,553	1	52	,218
	Based on Median	,877	1	52	,353
	Based on Median and with adjusted df	,877	1	47,247	,354
	Based on trimmed mean	1,535	1	52	,221

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai hitung Harley dilihat dari kolom *based on mean* yaitu 1,553. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel F dengan df1 = 1 dan df2 = 52 yaitu 4,03. Hasil perbandingan nilai hitung Harley (*based on mean*) dengan nilai tabel F adalah 1,553 < 4,03 artinya data nilai hasil pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji hipotesis adalah pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis pada penelitian ini didasarkan atas data hasil belajar kognitif siswa pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL*. Perhitungannya menggunakan analisis statistik Uji-T dengan bantuan perhitungan

menggunakan *software SPSS 25.0*. Uji-T dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji perbedaan perlakuan pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL*. Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah:
Tabel 4.9 *Output SPSS 25.0 Uji-T*

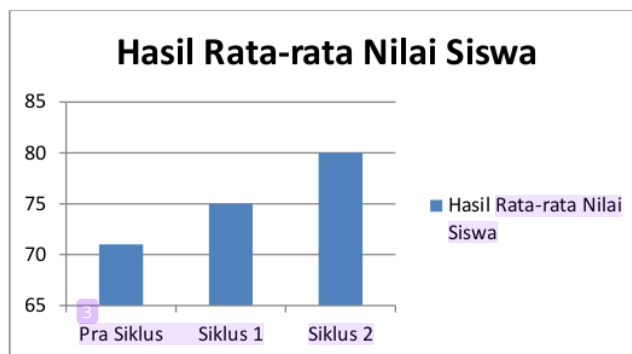
Parired Sample Test		Paired Differences							
		mean	Standar deviasi	Stt error Mean	90% confidence interval of the difference		t	df	Sig.(2-tailed)
		lower	uper						
Pair 1	HOTs melalui PJBL	6,29630	8,94348	1,72117	2,75838	9,83422	3,658	26	001

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai hitung uji-T yaitu 3,658. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel T dengan df 26 yaitu 2,056. Adapun hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $3,658 > 2,056$ yang artinya hipotesis diterima.

2. Simpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Simpulan hasil pengujian hipotesis adalah penjelasan makna dari perhitungan analisis uji hipotesis. Adapun simpulan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

- Uji Normalitas**
Hasil uji normalitas data pada penelitian ini menunjukkan nilai hitung *chi-square* = $5,296 < 14,067$ yang artinya data hasil belajar kelas pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* berdistribusi normal. Dengan demikian uji prasyarat uji beda (Uji-T) terpenuhi.
- Uji Homogenitas**
Hasil uji homogenitas data pada penelitian ini menunjukkan hitung Harley (*based on mean*) dengan nilai tabel F adalah $1,553 < 4,03$ artinya data nilai hasil belajar kognitif kelas pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* bersifat homogen. Dengan demikian uji prasyarat uji beda (uji-T) terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke analisis uji beda menggunakan Uji-T.
- Uji Hipotesis (Uji-T)**
Hasil uji hipotesis dengan uji-T diperoleh hasil nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $3,658 > 2,056$ yang artinya hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yang berbunyi "Ada perbedaan yang signifikan penerapan pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Sukosari" diterima.



PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dikelas V SD Negeri SukosariKecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, Dengan demikian yang membedakan pengaruh pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* adalah terletak pada sisi kemudahan penggunaan dan sisi kelancaran komunikasi antara guru dan siswa atau orangtua. Sehingga dengan kelancaran komunikasi pembelajaran *HOTS* berdampak banyaknya masalah-masalah kesulitan belajar siswa yang dapat diatasi oleh guru maka dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal.

Selain sebagai media pembelajaran pemanfaatan pembelajaran *HOTS* melalui metode *PJBL* dalam aktivitas edukasi bertujuan sebagai sarana edukasi, sebagai sarana evaluasi, untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Dengan

demikian hipotesis Tindakan yang menyatakan, bahwa Penerapan *Model Project Base Learning* dengan pembelajaran HOTS siswa kelas V SD Negeri Sukosari Kec. Kauman terbukti dan dapat dikatakan berhasil. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model *Project Base Learning* menerapkan Pembelajaran HOTS peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN

Hasil Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan model *Project Base Learning*, Kelas V dengan pembelajaran HOTS. Hal inidiketahui berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam mengikuti diskusi pada saat pembelajaran berlangsung, yang pada awalnya 51% mengalami peningkatan disiklus I menjadi 74% dan siklus II menjadi 90%.
2. Kemampuan siswa dalam melaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal sebelum ada tindakan, masih 54% setelah pelaksanaan siklus I menjadi 71% dan pada siklus II mencapai 81% dengan kategori baik.
3. Nilai HOTS siswa mengalami kenaikan 9,46% pada siklus I menjadi 62,31 dan mengalami kenaikan 26% pada siklus II, dengan kategori tinggi.

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka masalah yang dihadapi oleh kelas V dapat diselesaikan dengan menggunakan model *Project Base Learning* dengan menerapkan pembelajaran HOTS. Tujuan dari penelitian ini juga telah tercapai, yaitu adanya peningkatan HOTS siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Adapun manfaat dari penelitian ini telah nampak tercapainya semua indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi dalam memberikan pembelajaran terutama penerapan pembelajaran HOTS dengan metode *PJBL* di sekolah..

2 saran kepada calon peneliti, antara lain: 1).Instrument perlu dipersiapkan dengan baik agar penelitian berjalan dengan lancar, 2). Koordinasi yang baik dengan guru kelas sebagai kolaborator perlu diupayakan, 3). Penguasaan kelas dan manajemen waktu perlu dikuasai dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, 4). Kemampuan berkomunikasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa penting untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Helmiati, (2012), *Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Kamdi. (2007). *Model Pembelajaran Problem Based Learning* (online) tersedia: <http://www.sekolahdasar.net/2011/10/model-pembelajaran-problem-based.html?m-1> [02 Juli 2021].

Nasution dan Arafat Lubis. (2018), *Konsep Dasar IPS*, D.I. Yogyakarta, Penerbit Samudra Biru.

Rusdiana dan Yety Heryati, (2015), *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung, Pustaka Setia.

Nurdyansyah dan Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo, Nizamia Learning Center.

Rusydi Ananda (2018), *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Medan : LPPPI

Sugiyono. (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sudarmiani, Supri W.U.(2019). Implementasi Pembelajaran Problem Solving Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan.

Artikrl 11

ORIGINALITY REPORT

13%
SIMILARITY INDEX

13%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id 4%
Internet Source

2 repository.wima.ac.id 3%
Internet Source

3 ft.unj.ac.id 2%
Internet Source

4 www.coursehero.com 2%
Internet Source

5 core.ac.uk 2%
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Artikrl 11

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10